

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kain tenun adalah kekayaan warisan budaya masyarakat Indonesia yang diwariskan secara tradisional, hal tersebut tidak hanya terlihat pada teknik, aneka ragam corak, dan jenis kain yang diciptakan. Namun, memuat aspek pada fungsi dan arti kain berupa adat-istiadat, kebudayaan, dan kebiasaan budaya (*cultural habit*) bagi masyarakat penggunanya (Pembinaan Nilai-Nilai Budaya NTB, 1992:332. Nurmeisarah, 2015), dalam; (Dynda M.A, 2018:1).

Menurut Guslinda (2015), kerajinan tenun songket Melayu Riau merupakan warisan budaya secara turun temurun yang mesti dijaga kelestariannya. Tenun songket Melayu Riau adalah hasil kerajinan yang sarat dengan nilai-nilai kearifan dan juga bernilai secara semesta (universal). Kehadiran kerajinan tenun songket Melayu Riau yang terwujud dalam berbagai bentuk dan corak tentu juga memiliki falsafah dan perlambangan dalam kehidupan bermasyarakat.. Bentuk-bentuk dari kerajinan Tenun Songket Melayu Riau terwujud dalam bentuk pakaian dan barang-barang souvenir yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga untuk upacara-upacara adat. Penggunaan tenun songket Melayu Riau tentu dapat dijadikan sebagai media untuk pelestarian budaya berbasis pada kearifan lokal. (Kerajinan Tenun Songket Melayu Riau Untuk Pelestarian Kearifan Lokal, FKIP Universitas Riau, 2015).

Kota Pekanbaru memiliki beberapa kerajinan khas budaya Melayu salah satunya adalah tenun, salah satu sanggar pengrajin tenun di Kota Pekanbaru adalah Rumah Tenun Kampung Bandar. Yang merupakan UMKM milik masyarakat sekitar kampung bandar sejak tahun 2012, dan terbentuk melalui program PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) yang di adakan oleh pemerintah Kota Pekanbaru. Kini Rumah Tenun Kampung Bandar memiliki 12 orang pengrajin kain termasuk 3 orang didalamnya sebagai pengelola, mereka merupakan ibu rumah tangga yang tinggal di sekitaran kampung bandar. Rumah Tenun Kampung Bandar sebelum di jadikan rumah kerajinan tenun dahulunya merupakan rumah milik pribadi H.Yahya sekitar tahun 1887, yang ber alamat di jalan. perdagangan no.206 Kec.Senapelan Kota.Pekanbaru Riau. H.Yahya tinggal bersama sang istri dan kelima anaknya. Sempat kosong lalu rumah ini di berikan oleh keturunan mereka untuk dijadikan rumah bertenun bagi masyarakat sekitar kampung bandar. (Sejarah dibalik Rumah Tenun Kampung Bandar, Rizki, 2020).

Rina (2022), menyebutkan kecintaan masyarakat di sekitar Rumah Tenun Kampung Bandar pada kain songket khas melayu Riau membuat masyarakat sekitar kampung bandar berani memodifikasi berbagai macam gaya berpakaian. Rumah Tenun Kampung Bandar juga memiliki kelebihan seperti menggunakan benang alami sebagai pewarna kain tenun, menggunakan daun mangga, ketapang, pandan, kunyit dan kulit jengkol. Selain kain songket. Kini Rumah Tenun Kampung Bandar sedang mengerjakan project untuk mengembangkan langsung kain songket di aplikasikan menjadi pakaian modern seperti, *Dress, Gown, Maxi Dress, Ball Gown* dll.

Penciptaan karya tugas akhir ini penulis tertarik menjadikan rumah tenun kampung bandar sebagai objek, dilansir dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan Bpk.Rico sebagai desainer mengatakan bahwa, rumah tenun kampung bandar akan membuat kain songket menjadi busana yang modern dan tentu nya *fashionable*, yang mana ini merupakan kreasi yang di terapkan pada kain songket untuk di jadikan pakaian busana yang modern dan *glamour*, (Rico,Pekanbaru,2022). Melansir info dari pengelola Rumah Tenun Kampung Bandar, selama ini hanya membuat kain songket tenun saja. Dengan ada nya kesempatan ini menjadikan songket bukan hanya kain yang di pakai menjadi rok utuh, atau menjadi bahan untuk dijadikan tanjak, tapi juga bisa menjadi sebuah pakaian yang mewah dan modern. (Rina,Pekanbaru,2022). Melihat persoalan yang ada tentang Rumah Tenun Kampung Bandar, penulis bekerja sama dalam menggarap busana tersebut dengan fotografi *fashion*. Busana - busana ini nantinya akan menjadi koleksi dan menargetkan *market* khusus seperti *event/fashion show*.

Fotografi *fashion* adalah *genre* fotografi yang ditunjukkan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang *fashion* lainnya. Pada umumnya fotografi *fashion* berfokus pada pakaian atau aksesoris yang dikenakan model, para fotografer juga cenderung menggunakan pencahayaan yang dramatis. Menurut Adimodel (2009: 21). Foto *fashion* yang bersifat komersial atau yang benar-benar menjual busana harus menampilkan busana dengan sangat jelas. Sudarman mengatakan bahwa “fotografi dapat dikatakan sebagai bahasa gambar. Berbeda dengan kata-kata yang diungkapkan atau ditulis, bahasa gambar adalah bentuk komunikasi yang dapat dipahami oleh seluruh dunia. Pemilihan model dan

tempat juga harus diperhatikan demi menunjang hasil karya foto. Dalam hal ini *pose* model juga harus diperhatikan agar busana terlihat berdaya jual.”. Perlu adanya kesinambungan antara fotografi dan *fashion*. Keduanya sudah sering berjalan berdampingan dan digunakan sebagai media mempromosikan produk *fashion* itu sendiri. Fotografi *fashion* erat kaitannya dengan fotografi komersil, tidak heran jika foto *fashion* sering ditampilkan untuk dekorasi interior butik atau toko (Mahendra, 2010:67). Maka dari itu, sesuai penjelasan di atas, saya ingin untuk menjadikan rumah tenun kampung bandar sebagai karya tugas akhir saya, dalam fotografi *fashion*.

Penciptaan karya tugas akhir ini di dasari oleh konsep pakaian yang glamour dan fashionable di usung oleh rumah tenun kampung bandar serta sejarah dan spirit rumah tenun kampung bandar dalam meng explore konsep pakaian dalam melestarikan budaya yang menarik minat penulis untuk memvisualisasikan hasil produksi milik Rumah Tenun Kampung Bandar dalam bentuk karya fotografi *fashion*. Tujuan fotografi *fashion* ialah memperkenalkan busana dari rumah tenun kampung bandar yang terdapat pada objek sehingga menambah nilai jual dan daya tarik terhadap *item fashion* yang di komersilkan. Karya foto yang dihasilkan oleh penulis juga seterusnya akan di jadikan sebagai media *support* bagi rumah tenun kampung bandar.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan pembahasan di atas, dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan ide penciptaan ini adalah Bagaimana memvisualisasikan busana Rumah Tenun Kampung Bandar dalam fotografi *fashion*.

C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan

Penciptaan karya fotografi dengan berjudul “ Busana Rumah Tenun Kampung Bandar Dalam Fotografi *Fashion*“ ini merupakan tugas akhir dengan minat skripsi karya yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi di Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Adapun tujuan penciptaan karya fotografi ini sebagai berikut:

1. Untuk menciptakan karya fotografi dengan judul Busana Rumah Tenun Kampung Bandar dalam fotografi *fashion*.
2. Untuk menjadi salah satu persyaratan menamatkan pendidikan strata-1 bagi pengkarya selaku mahasiswa penciptaan program studi fotografi.

Dari penciptaan karya fotografi *fashion* ini, penulis memaparkan beberapa manfaat dari pembuatan karya, diantaranya:

1. Dapat menghasilkan karya fotografi dengan judul Busana Rumah Tenun Kampung Bandar dalam Fotografi *Fashion*.
2. Bagi pembaca di harapkan penulisan ini dapat menjadi acuan dalam proses penggarapan karya.

3. Bagi Institut Seni Indonesia Padangpanjang diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan terkait.

Dengan fotografi *fashion*, penulis dapat menuangkan serta mengimplementasi pengalaman dan pelajaran yang didapat selama mengemban ilmu akademik di Program Studi Fotografi – Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Sebagai Institut, seiring berjalanya waktu tentu saja wacana akademis harus *out of the box*, berkembangnya dan bersifat terbaru untuk dievaluasi maupun sebagai bahan acuan kedepannya.

D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya ini dimaksudkan untuk mengevaluasi karya yang telah dibuat mulai merancang karya hingga menjadi sebuah karya. Dalam proses pembuatan karya fotografi *fashion* bisa terjadi perubahan-perubahan dari rancangan awal, penulis anggap sebagai sebuah pengembangan improfisasi ide.

Menciptakan sebuah karya, seorang penulis dituntut untuk memperhatikan keaslian karya atau orisinalitas. Agar tidak terjadinya tumpang tindih atau kesamaan karya dengan pengkarya lainnya. Dalam penciptaan karya tugas yang berjudul Busana Rumah Tenun Kampung Bandar dalam karya fotografi *fashion*, karya ini merupakan hasil ciptaan orisinal dari penulis. Namun dalam menciptakan karya ini penulis merujuk pada karya-karya sebelumnya dari segi tema dan topik sebagai pembanding. Karya fotografi *fashion* akan dilakukan analisis dari beberapa karya-karya fotografer dilihat dari segi perbedaan yang dapat menentukan orisinalitas pengkarya, maka dipaparkan beberapa tinjauan karya dalam bentuk antara lain:

1. Zainal Songket

Rachmat Gusti (2018), Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Desain Katalog Dengan Teknik Fotografi Pada Zainal Songket Kota Palembang”. Gusti mengangkat objek foto pada kain tenun Zainal Songket yang berada di kota Palembang dan di aplikasikan menjadi fotografi produk. Hasil dari pada foto di desain dalam bentuk katalog dengan penambahan objek shape layout pada tahap editing.



Gambar 1

Karya: Zainal Songket Palembang (Rachmat Gusti)

Sumber; library.palcomtech.com, 2018

Berdasarkan uraian pada LTA Gusti (2018), pengkarya tidak menemukan kesamaan terhadap karya foto yang mengangkat objek songket tenun melayu riau. Gusti menggarap kain songket khas palembang sebagai objek pada foto produk, dan di aplikasikan ke dalam media katalog sebagai media memperkenalkan songket kepada konsumen. Sementara, pengkarya menggunakan bentuk pengaplikasian fotografi *fashion* terhadap objek songket tenun sebagai busana dari rumah tenun kampung bandar, tanpa menambah kan layout pada tahap editing.

Pengkarya melakukan editing berupa *basic correction*, *colour grading*, dan *retouching* menggunakan *software editing Adobe Photoshop 2023* dan *Adobe Lightroom classic*.

2.. The Glory of Palembang

Karya ini memperlihatkan apa yang sedang digunakan oleh *talent*. Dalam karya ini fotografer menggunakan lensa dengan bukaan yang besar sehingga mendapatkan *depth of field* sempit. Penulis mengambil acuan karya vicky tanzil dari teknik penggunaan *depth of field* sempit yang memfokuskan ke satu objek.



Gambar 2

Karya: *The Glory of Palembang* (Vicky Tanzil)

Sumber: Instagram @vickytanzil, 2018

Perbedaan karya penulis terletak pada perbedaan teknis. Pengkarya ingin memperlihatkan keunikan lain dalam melihat detail dari objek dengan membuat foto yang berwarna. Meski memiliki kesamaan dari tema yang di angkat yaitu tentang *fashion* melayu namun tinjauan di atas mengangkat tentang melayu

palembang dengan objek berupa gelang yang merupakan accessories pendukung dalam *fashion*

3.Ehipany

Karya Fotografi *Fashion* Jafghi Gavin ini menampilkan seorang model yang mengenakan pakaian *dress peach* dengan backgroud berwarna krim. Selain itu penggunaan *lighting, bounce light* bertujuan memberi cahaya yang menyebar sehingga memberikan banyak cahaya pada ruang foto.



Gambar 3
Karya: Ehipany (Jafghi Gavin)
Sumber: Jfframe.com, 2022

Ada pun perbedaan antara karya foto Jafghi Gavin dengan karya foto yang akan penulis buat terletak pada objek dan penggunaan pakaian. Model yang akan di pakai penulis mengenakan hijab dan pakaian yang memiliki unsur tradisional.

Secara teknis penulis tidak menggunakan teknik pencahayaan *bounce light*. Terdapat beberapa pembeda namun kesamaan tetap ada, dengan sama-sama mengusung fotografi *fashion*.

E. Landasan Teori

Dalam tahap mencipta karya tentulah ada teori-teori sebagai dasar atas penciptaan karya, adapun landasan teori penulis antara lain :

1. Fotografi Fashion

Fotografi *fashion* merupakan jenis fotografi yang fokus terhadap objek busana, fotografer mesti memiliki keahlian dalam memadukan antara busana dan model. Media cetak merupakan faktor pendukung perkembangan dunia fotografi, seperti yang dijelaskan oleh Nugroho (2006), dalam; Maissy Audina (2018) sebagai berikut.

Fashion potography adalah cabang fotografi profesional yang mengkhususkan diri pada foto di bidang busana dan perlengkapannya seperti kostum, cat kuku, kalung dan lain-lain yang melekat pada diri. Seorang fotografi *fashion* harus mampu memadukan busana dengan modelnya menjadi suatu gambar (foto) yang harmonis. Bidang fotografi ini makin marak seiring dengan perkembangan media cetak yang semakin maju (Nugroho, 2006. Dalam; Maissy Audina, 2018:12).

Hal serupa dikatakan oleh Yuyung (2012), dalam; Maissy Audina (2018), bahwa *fashion photography* merupakan genre dan memuat nilai-nilai dari foto yang dihasilkan. Penyampaian nilai tersebut merupakan perhitungan dalam proses eksekusi, hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Fashion photography adalah genre fotografi yang ditunjukkan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang yang melekat pada diri *fashion* lainnya. Fotografi *fashion* adalah sebuah bidang fotografi yang tidak asing lagi. Fotografi *fashion*

harus dapat memunculkan nilai jual yang tinggi terhadap suatu produk. Terkadang meninggalkan nilai-nilai lain (sosial, budaya, dsb). Eksekusinya tentulah membutuhkan perhitungan yang sangat teliti agar dalam penyampaian pesan tidak salah kaprah. (Yuyung, 2012,. Dalam; Maissy Audina, 2018:6-7).

2. Komposisi

Komposisi dalam fotografi berguna dalam menentukan hasil objek, hal tersebut bertujuan mencapai estetika hasil foto yang diinginkan oleh fotografer. "komposisi adalah cara bagaimana gambar membagi sebuah bidang gambar". Penentuan komposisi dalam pemotretan fotografi fashion ini meliputi penataan objek maupun subjek dalam proses pemotretan, diantaranya memperhatikan titik fokus gambar dalam sebuah bidang. Untuk mendapatkan titik fokus pada objek di bagi dalam beberapa *point*, diantaranya; *point interest* (pusat perhatian), *main point of interest* (pusat perhatian utama), dan *secondary point of interest* (pusat perhatian kedua) (Menurut; Charpentier (1993), Lesie,2000;50).

Untuk menyampaikan fokus (*point interest*) yang diinginkan dalam objek foto, pengkarya menggunakan jenis pengambilan (*shoot*) foto *one shoot*. Hal tersebut dituliskan M. Irfan (2016) sebagai berikut.

Beberapa jenis komposisi dari segi banyaknya manusia sebagai objek yang di foto memiliki beberapa jenis, salah satunya yaitu jenis pengambilan gambar *one shoot*. *One shoot* adalah jumlah tunggal dalam fokus foto, yaitu pengambilan gambar untuk satu orang sebagai obejek (M.Irfan, dkk, 2016:27).

Pengertian sudut pemotretan dalam membangun komposisi dikemukakan dalam sebuah panduan dunia fotografi, hal tersebut dijelaskan oleh Budi Santoso (2011) sebagai berikut.

Salah satu unsur yang membangun komposisi foto adalah sudut pengambilan objek. Sudut pengambilan objek ini sangat ditentukan oleh tujuan pemotretan, maka dari itu jika kita mendapatkan satu *moment* dan ingin mendapatkan hasil yang terbaik, jangan pernah takut untuk memotret dari berbagai sudut pandang. Mulailah dari yang standar (sejajar dengan objek), kemudian cobalah dengan berbagai sudut pandang dari atas, bawah, samping sampai kepada sudut yang ekstrim (Budi Santoso, 2011:18).

Untuk mendapatkan fokus pada objek foto dapat dilakukan dalam menentukan ukuran pengambilan gambar, hal tersebut terdapat pada jenis tehnik *rule of thirds*. Hal tersebut memiliki keunggulan dalam jenis komposisi fotografi. Penjelasan tersebut dikemukakan oleh M. Irfan (2016) dalam tulisannya. "Prinsip *Rule of Thirds* sangat membantu untuk mendapatkan komposisi yang bagus, Dimana POI atau objek utama diposisikan di bahagian sepertiga bidang foto" (M. Irfan., dkk, 2016:30). Ulasan terhadap pengertian *rule of thirds* juga terdapat dalam modul fotografi, hal tersebut di uraikan oleh Budi Santoso sebagai berikut.

Pada aturan umum fotografi, bidang foto sebenarnya di bagi menjadi sembilan bagian yang sama. Sepertiga bagian adalah tehnik dimana kita mendapatkan objek pada sepertiga bagian foto. Hal ini sangat berbeda dengan yang umum dilakukan dimana kita selalu menempatkan objek di tengah-tengah bidang foto (Budi Santoso, 2011:18).

Pengkarya menggunakan beberapa tehnik dalam pemotretan, hal tersebut dijelaskan pada esai dalam; M. Irfan., dkk (2016) sebagai berikut.

- a. *Mid shoot* (setengah badan) yaitu pengambilan gambar dari atas kepala hingga pinggang.
- b. *Medium shoot* (tiga perempat badan) yaitu pengambilan gambar dari atas kepala hingga lutut.
- c. *Full shot* (seluruh badan) yaitu pengambilan gambar dari atas kepala hingga kaki. (M. Irfan., dkk, 2016:26).

Untuk mendapatkan hasil foto yang mampu menyampaikan estetika objek, maka pengkarya menentukan latar belakang foto sesuai dengan keberadaan objek tersebut. Latar belakang (*background*) sangat penting dalam sebuah pengambilan foto di luar studio, hal tersebut akan memberikan sebuah penanda dalam objek foto yang disampaikan.

Pengkarya menentukan lokasi pemotretan di daerah Kota Pekanbaru, tepatnya di Rumah Tenun Kampung Bandar apabila kondisi memungkinkan. Jika, kondisi tidak memungkinkan, pemotretan akan dilakukan di indoor atau di studio.

Adobe Photoshop, Adobe Lightroom, dan software sejenisnya, Digital image processing mempunyai banyak macam aplikasi pada berbagai bidang, seperti: penajaman gambar, pendeteksian objek pada gambar, pengurangan *noise*, konversi gambar berwarna ke *grayscale* dan sebaliknya, kompresi data pada gambar, dan sebagainya. (Mariatul : 10).

3. Tata Cahaya

Cahaya merupakan unsur utama dalam fotografi sehingga tidaklah berlebihan apabila fotografer bertumpu pada cahaya dalam menciptakan teknik-teknik fotografi. Cahaya dapat berupa cahaya alami, cahaya dari bola lampu pijar, maupun cahaya buatan. Kualitas cahaya merupakan bagian terpenting dalam dunia fotografi sehingga sifat - sifat cahaya tersebut harus dipahami agar dapat menangkap momen. Cahaya alam sulit di perkirakan kualitasnya sebab memiliki keterbatasan waktu yang tidak bisa diprediksi, oleh karena itu dikembangkan cahaya - cahaya buatan agar mampu memberikan kepastian kepada fotografer dalam mengekspresikan keindahan cahaya. Memahami sebagai sumber cahaya buatan untuk menghasilkan foto yang menarik memang merupakan pekerjaan

yang memerlukan pengalaman dan keahlian. Secara umum, pengaturan bukan pada kamera harus didasarkan pada cahaya lampu utama, sedangkan cahaya pengisi hanya memberikan kontribusi yang kecil secara keseluruhan (Edi S. Mulianta 2006 : 242-256).

Dengan memposisikan sinar utama yang secara langsung diletakan di sisi tertentu dari objek maka akan memperkuat karakter dan memberikan kesan dramatis, karena akan ada bayangan yang tercipta oleh hidung, dagu, dan sebagainya. Penggunaan sumber cahaya dari samping (*side light*) ini akan menyinari separuh model dan memberikan bayangan yang dalam pada separuh lainnya. Untuk memberi hasil separuh terang dan separuh gelap yang sempurna, posisi model harus benar-benar tegak lurus menghadap ke depan.

Setiap kondisi cahaya mampu menampilkan suatu karakter khusus yang akan mempengaruhi keseluruhan gambar. Pemilihan arah datangnya cahaya atau berusaha untuk menunggu kondisi cahaya yang diinginkan akan menampilkan subjek maupun dari karakter foto (Burhanuddin, 2014: 68).

4. Teknik Oval Light

Teknik *oval light* adalah teknik pencahayaan dengan memanfaatkan cahaya yang datang dari sudut 45° pada posisi fotografer. Kemudian bisa juga mengandalkan arah cahaya 3/4 dari posisi objek yang akan diabadikan. Sebenarnya, teknik *oval light* bermanfaat supaya objek tidak kehilangan karakter warna meski dimensi pada objek dimunculkan. Teknik *oval light* banyak digunakan dalam studio. Anda bisa menggunakan *reflector* untuk membantu proses pengambilan gambar. Teknik ini membuat dimensi pada objek foto lebih

terlihat tanpa harus kehilangan karakter warna yang dimilikinya. Fairuz Elsaid (2018), dalam; Teknik Pencahayaan Fotografi (2018).

Dengan memanfaatkan unsur-unsur komposisi dalam gambar sedemikian rupa sehingga terciptalah titik pusat perhatian (*focus of interest*) bagi penikmat foto. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi komposisi, faktor-faktor tersebut di antaranya : pemilihan warna, bukaan diafragma yang dipakai, jarak pemotretan, lensa yang dipakai, pengaturan objek dalam bidang dan sebagainya (Yulian Adriansyah 2005: 88). Faktor-faktor tersebut dapat digunakan seoptimal mungkin sehingga menghasilkan foto yang berkualitas.

Aspek paling mendasar dari arah bidikan komposisi ialah adanya batasan dalam menentukan kontennya, ini sebagian besar ditentukan kepada siapa dan tujuan apa yang hendak dicapai. Dengan peletakan subjek, penataan cahaya, busana yang selaras maka akan menciptakan komposisi dan medium penyampaian *mood* yang baik dari fotografer. Pengambilan komposisi fotografi merupakan tantangan tersendiri untuk mencapai detail busana dan kedekatan personal ke model.

F. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan adalah cara mewujudkan karya seni secara sistematis. Tahapan penciptaan karya fotografi *fashion* ini meliputi rancangan proses penciptaan karya, sesuai dengan tahapan-tahapan pengkaryaan sejak mendapat inspirasi (ide), perancangan, sampai perwujudan karya seni. Metode penciptaan merupakan proses dalam merealisasikan gagasan atau ide ke dalam sebuah karya. Metode adalah suatu cara untuk bertindak menurut sistem atau aturan tertentu

yang bertujuan untuk kegiatan praktis terlaksana secara terarah sehingga dapat dicapai hasil yang optimal (Rakhma Arta, 2015).

Metode penciptaan karya fotografi Busana Rumah Tenun Kampung Bandar dalam Fotografi Fashion ini menggunakan media fotografi, hal tersebut digunakan dalam proses menyampaikan gagasan secara visual.

Metode penciptaan karya ini melalui beberapa tahap:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dan pengamatan terhadap suatu penelitian. Kali ini pengkarya melakukan observasi terhadap objek melalui narasumber yang merupakan pengelola sekaligus sebagai penanggung jawab untuk menunjang pembuatan karya penciptaan ini. Dengan metode mengunjungi objek serta melihat potensi, situasi dan kondisi objek untuk melancarkan penggarapan karya tugas akhir ini. Diawali dengan pengenalan diri dan menuturkan maksud dan tujuan dalam kunjungan awal, lalu dilanjutkan pendekatan diri terhadap objek yang akan di ambil. Melihat proses produksi serta hasil produksi yang nantinya akan di jadikan objek penggarapan karya tugas akhir Busana Rumah Tenun Kampung Bandar dalam Fotografi *Fashion* .

2. Persiapan

a. Memilih judul

Judul melalui observasi yang dimaksud merupakan suatu pembahasan utama atau pembahasan pokok dalam karya tugas akhir ini. Pemilihan judul tentang “Busana Tenun Kampung Bandar Dalam Fotografi Fashion” ini bermula dari ketertarikan penulis pada fotografi fashion. Akan dibahas pada penciptaan

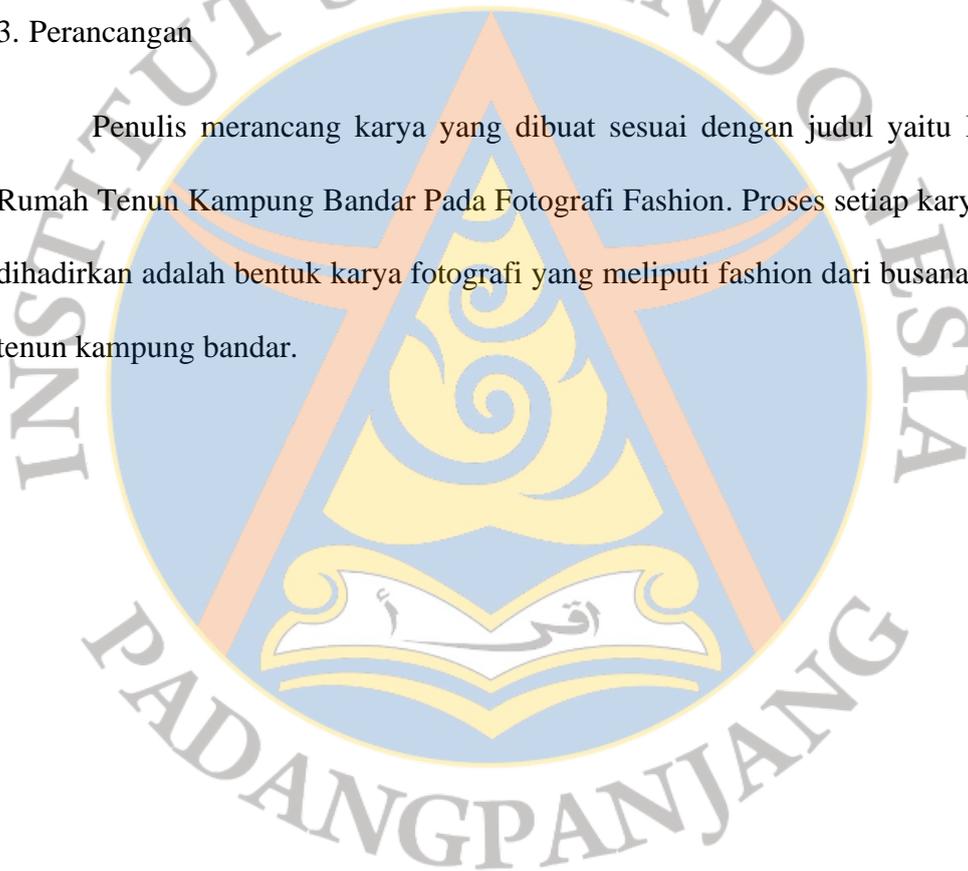
karya fotografi, selanjutnya mencari referensi dari karya-karya yang sudah ada yang memiliki kesamaan topik maupun objek agar memperkaya referensi dan informasi demi menyukseskan penulisan tugas akhir ini.

b. Menentukan lokasi penciptaan

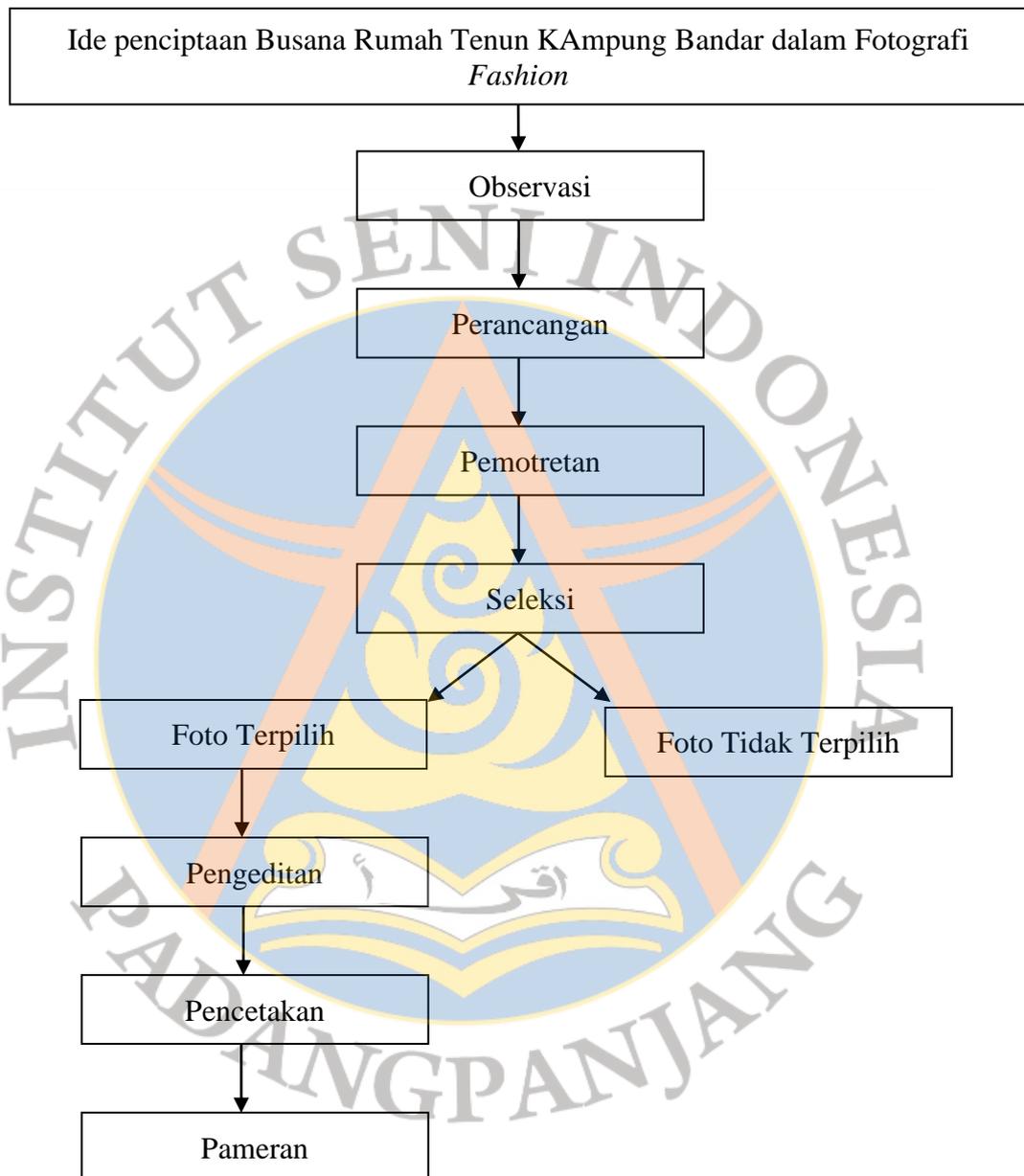
Lokasi penciptaan karya foto ini akan dilakukan dalam ruangan (*studio*) untuk penciptaan karya tugas akhir ini serta kesediaan media yang diperlukan.

3. Perancangan

Penulis merancang karya yang dibuat sesuai dengan judul yaitu Busana Rumah Tenun Kampung Bandar Pada Fotografi Fashion. Proses setiap karya yang dihadirkan adalah bentuk karya fotografi yang meliputi fashion dari busana rumah tenun kampung bandar.



- Bagan Perancangan Karya



Tabel 1
Rancangan Penciptaan

4. Perwujudan

a. Alat pemotretan

1) Kamera Sony A7II



Gambar 4: *Sony alpha 7 mark II*

Sumber: M.Ridho.R, 2022

Kamera ini merupakan alat utama melakukan pemotretan . Dengan memperhatikan detail, pengkarya menggunakan kamera *Full Frame Mirrorless Sony Alpha 7 mark II* dengan sensor 24.3MP untuk mendapatkan ketajaman dan dimensi warna dalam memotret busana dari rumah tenun kampung bandar, dengan rentang ISO mulai dari ISO 50 - 25600.

2). Lensa

Lensa menjadi bagian penunjang dan merupakan alat yang tak terpisahkan dari bodi kamera untuk proses perekaman gambar sesuai kebutuhan yang diinginkan dan kemampuan fotografer mengisolasi hasil jepretannya. Dalam mencipta karya foto "*Busana Rumah Tenun Kampung Bandar dalam Fotografi Fashion*", pengkarya membutuhkan dua jenis lensa, yaitu lensa 85mm, 50mm.

a). FE 85mm F1.8



Gambar 5: *FE 85mm F1.8*

Sumber: M.Ridho.R, 2022

Lensa 85mm F1.8 dibutuhkan agar pengkarya mendapatkan kontrol luas terhadap kedalaman bidang, juga dimensi foto yang padat dalam penggarapan karya Busana Rumah Tenun Kampung Bandar dalam Fotografi *Fashion*. Lensa ini digunakan dalam pengambilan foto potret yang bisa memberikan hasil foto yang detail untuk setiap bagian dari pakaian yang akan di ambil sebagai objek.

b). FE 50mm F1.8



Gambar 6: *FE 50mm F1.8*

Sumber: M.Ridho.R, 2022

Lensa 50mm diperlukan dalam penggarapan karya tugas akhir Busana Rumah Tenun Kampung Bandar dalam Fotografi Fashion ini untuk mendapatkan

shoot-shoot medium dalam mengambil foto pakaian agar mendapatkan foto yang tajam dengan kemampuan bukaan lensa yang cukup lebar sehingga mampu mendapatkan *deph* of *filed* yang sempit.

3). Lighting

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini penulis menggunakan menggunakan 2 jenis lighting. Yaitu :

a).Godox AD 200



Gambar 7: Godox AD 200

Sumber: M.Ridho.R, 2022

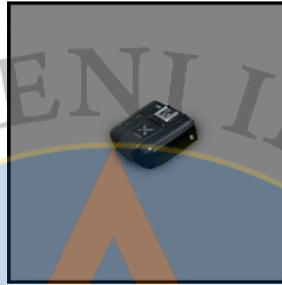
b).Godox Ad 300



Gambar 8: Godox AD 300

Sumber : M.Ridho.R, 2022

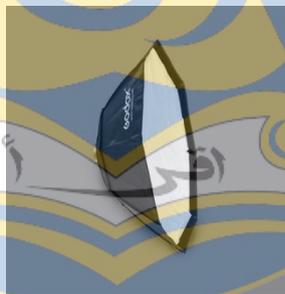
c).Triger Godox XIs



Gambar 9: *Godox XIs*

Sumber: M.Ridho.R, 2022

d). Octabox



Gambar 10: *octabox godox*

Sumber: M.Ridho.R, 2022

e).Parabolic Umbrella



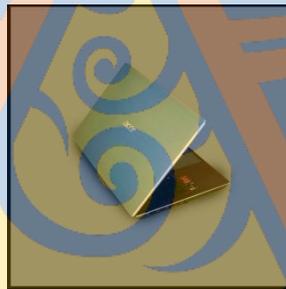
Gambar 11: parabolic umbrella

Sumber: M.Ridho. R, 2023

flash merupakan *artificial lighting*, yaitu cahaya berupa penambahan melalui peralatan eksternal diluar kamera. *Flash* yang digunakan dalam pemotretan yaitu *Godox Ad 200* dan *Ad 300*, dan berupa penambahan *wireless trigger*. Komponen tersebut berfungsi sebagai pemacu, yaitu memicu lampu kilat yang tidak terpasang pada kamera. Selain itu, ada Octabox dan Parabolic Umbrella untuk dapat menghasilkan cahaya yang soft pada penggunaan *flash* (*artificial lighting*). Alat-alat ini membantu pengkarya dalam memenuhi pencahayaan yang dibutuh saat pemotretan pakaian busana dari Rumah Tenun Kampung Bandar. Karakter cahaya yang dibutuhkan oleh pengkarya berupa cahaya yang soft agar setiap detail dari pakaian dapat terlihat jelas mulai dari bentuk dan warna nya agar memenuhi karakter dari konsep karya.

4). Laptop

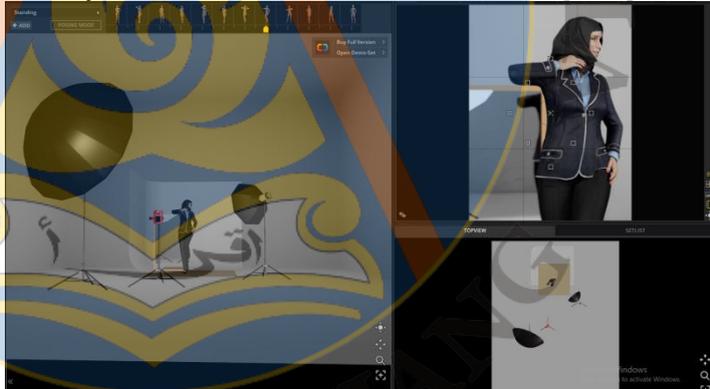
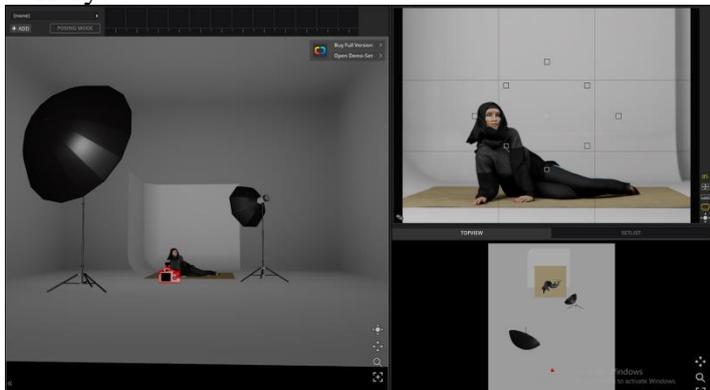
Setelah pemotretan, pengkarya melakukan olah foto dasar dan *digital imaging* menggunakan laptop jenis *Acer Swift 3* sebagai alat untuk mengolah foto. Menimbang spesifikasinya sudah dibekali prosesor *AMD Ryzen 5*. Selain pengkarya hanya memiliki laptop ini, ada pertimbangan juga soal kapasitas yang terdapat di dalam laptop ini untuk menunjang pengolahan data maupun foto yang akan di jadi kan karya foto dalam tugas akhir Busana Rumah Tenun Kampung Bandar dalam Fotografi *Fashion*.



Gambar 12: *Acer swift 3*
Sumber: M.Ridho.R, 2022

● *Project Realese*

No	Project Relish	Keterangan
1.	Talent	<p>a. Rosbiana Vernia Umur : 20 tahun TB : 157cm BB : 40kg <i>Skin Tone</i> : Kuning Langsung</p> <p>a. Abdul Gafar Umur : 27 tahun TB : 160 cm BB : 50 kg <i>Skin Tone</i> : Kuning Langsung</p>
2.	Alat	<p>a. Kamera Sony <i>Alpha 7 mark II</i> b. Lensa Sony FE 50mm f / 1.8 c. Lensa Viltrox FE 85mm f/ 1.8 d. <i>Flash</i> Godox AD 200 e. <i>Flash</i> Godox Ad 300 f. <i>Trigger</i> Godox X1s g. Godox <i>Octabox / Grid</i> h. <i>Umbrella</i></p>
3	Lokasi Pemotretan	a. Studio Rental Eonia
4	Kategori baju	a. Baju kreasi songket
5	Properti	<p>a. Kursi b. Kain c. <i>Frame</i> d. Lampu hias Ruangan e. <i>Available Background</i></p>
6	Artistik	<p>a. Jilbab b. Head Piece c. Sepatu</p>
7	Tim produksi	<p>a. <i>Ass Cam</i> : Vena Nurafni b. Artistik : Indah Amelia c. <i>Lighting</i> : Fariz Naufal d. Korlap : Akhirul Mukminin e. Konsumsi : Mhd Ifan f. <i>Make Up</i> : Ulfa Rahma g. <i>Wardrobe</i> : Rico Bijerey Bonte</p>

8	Story Board dan Skema Lighting	<p>a. Karya 1</p>  <p>b. Karya 2</p>  <p>c. Karya 3</p> 

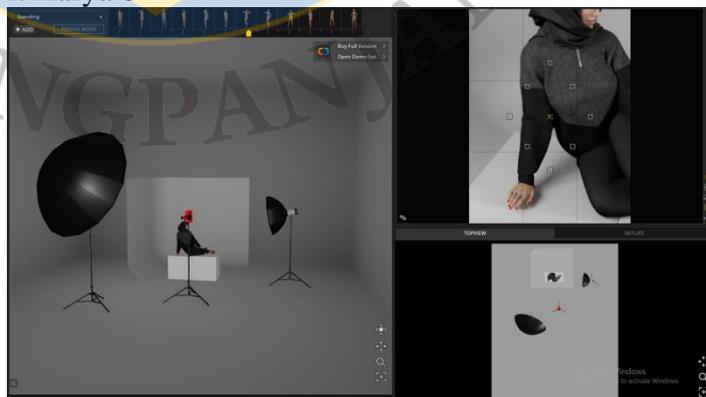
d. Karya 4



e. Karya 5



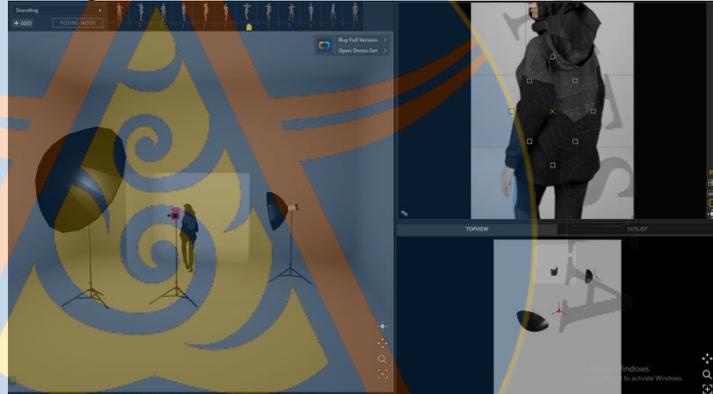
f. Karya 6



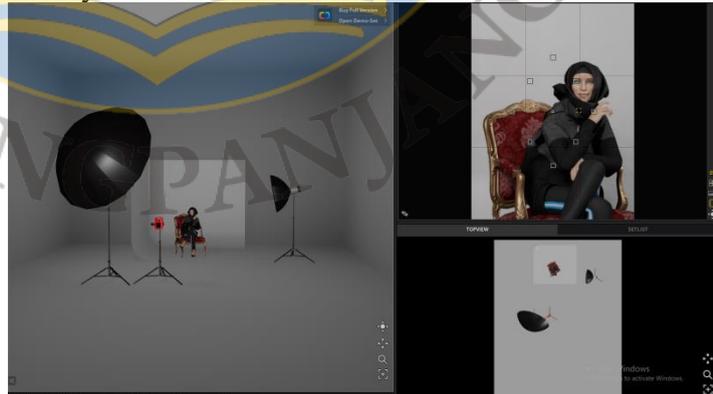
g. Karya 7



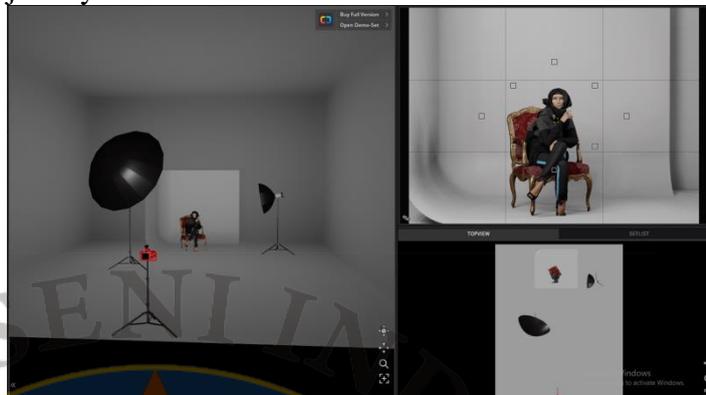
h. Karya 8



i. Karya 9



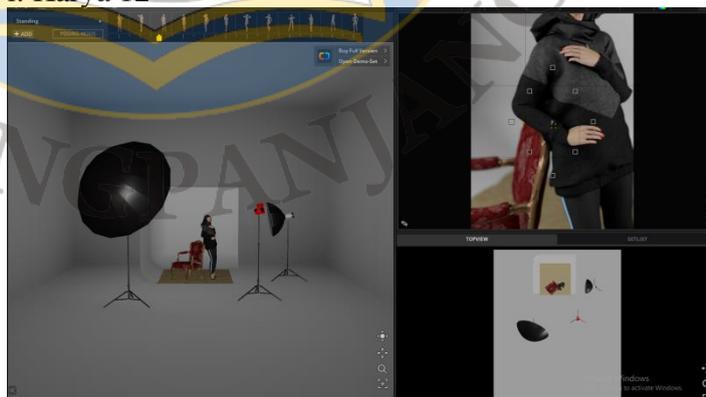
j. Karya 10



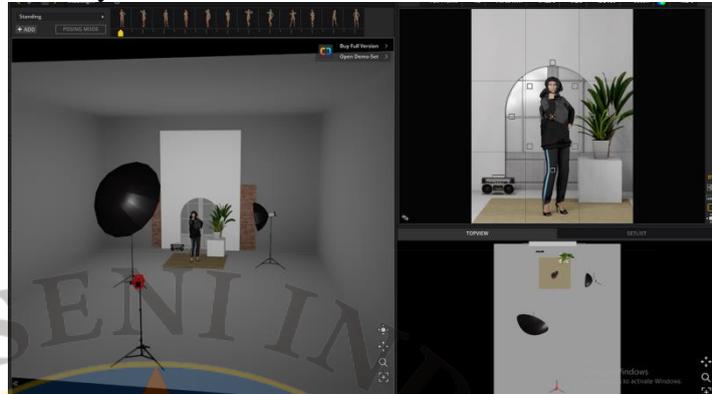
k. Karya 11



l. Karya 12



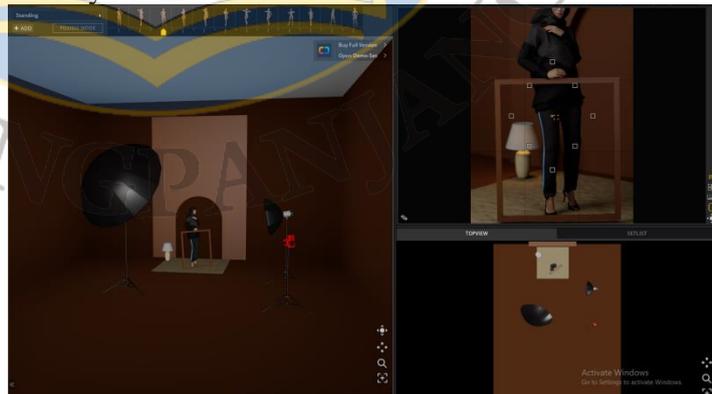
m. Karya 13



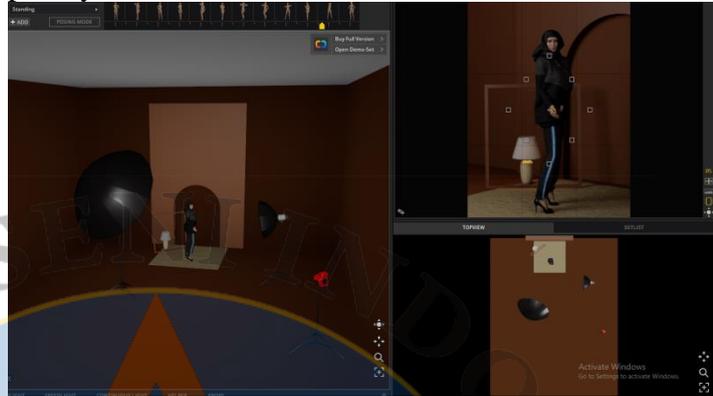
n. Karya 14



o. Karya 15



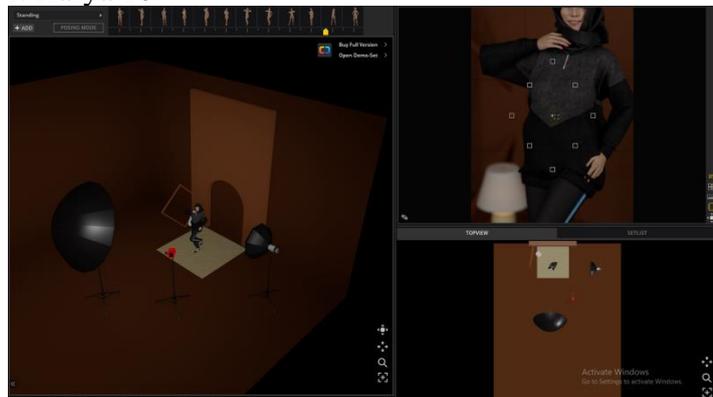
p. Karya 16



q. Karya 17



r. Karya 18





Tabel 2
Project Realese

● Project Time

PROJECT TIME						
HARI	JAM	PROJECT	PROPERTI	ALAT	LOKASI	Ket
30 Mei 2023	10.00 – 12.00	-Persiapan Make Up oleh Ulfa	-Background - Kursi - Kaca	- Sony @7 ii -Lightng Godox AD-200	Studio Eonia – Pekanba ru, Riau	
	11.00 – 11.30	- Persiapan alat di studio	- Aksesori s kepala	AD 300 -Trigger Godox		
	12.00 – 12.30	-Persiapan ke 3 talent memakai baju yang telah di sesuaikan oleh penata talent . yaitu : Baju Maxi Dress Riak Kuntum Diatas Awan . Yang dikenakan oleh Rosbiana.		X1 For Sony -Reflektor -Memory Camera 64 GB - Octa Box -Stand Lighting		
	12.40 – 13.30	-Proses Pemotretan				
	13.40 – 14.00	-Persiapan talent memakai gaun yang telah di sediakan oleh penata talent yaitu : Dress Hela Muara, yang dikena kan oleh Rosbiana				

	14.00 – 15.00	-Proses pemotretan				
	15.00 – 15.20	-Persiapan talent memakai gaun yang di sediakan oleh Penata talent yaitu: Abaya Latifa				
	15.30 – 16.30	-Proses pemotretan				
	16.30 – 17.00	-Persiapan talent memakai gaun yang di sediakan oleh Penata talent yaitu: Tunik Tangkai Estuari				
	17.10 - 17.35	-Proses pemotretan				

	17.35 - 17.50	<p>- Persiapan talent memakai gaun yang di sediakan oleh Penata talent yaitu: Kebaya Latifa 2</p>			
	17.50 - 18.20	-Proses pemotretan			
	18.20 - 19.00	ISOMA			
	19.00 - 19.20	<p>- Persiapan talent memakai gaun yang di sediakan oleh Penata talent yaitu: Gamis Untai Kuala</p>			
	19.20 - 19.50	- Proses pemotretan			
	19.50 - 20.10	<p>- Persiapan talent memakai gaun yang di</p>			

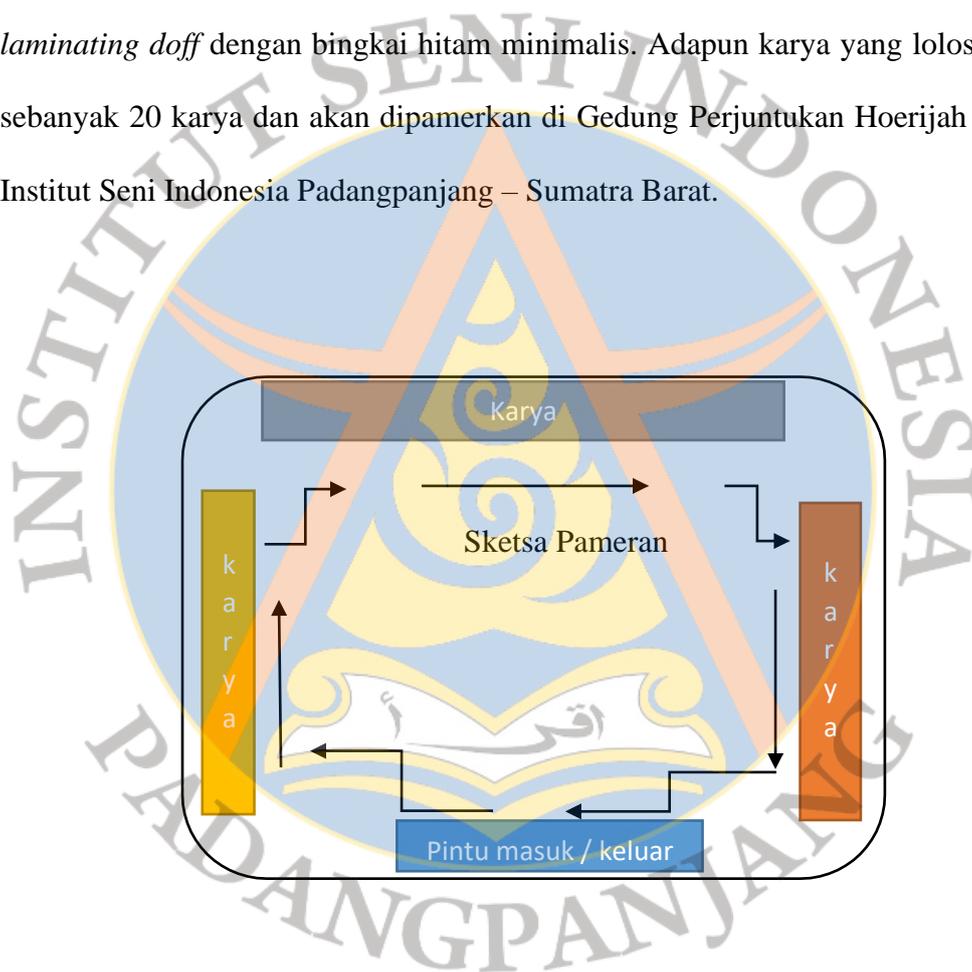
		<p>sediakan oleh</p> <p>Penata talent yaitu: Ball Gown Latifa 3</p> <p>- Proses pemotretan</p>				
	20.10 - 20.35					
	20.35 - 20.50	<p>- Persiapan talent memakai gaun yang di sediakan oleh Penata talent yaitu: Dress Jengkling Nona</p> <p>- Proses pemotretan</p>				
	20.50 - 21.10					
	21.10 - 21.35	<p>- Persiapan talent memakai gaun yang di sediakan oleh Penata talent yaitu: Sendari Kebaya Tampuk Manggis Besilang</p>				

	21.35 - 21.55	- Proses pemotretan				
	21.10 - 21.35	-Persiapan talent memakai gaun yang di sediakan oleh Penata talent yaitu: Silk Sherwani Sulthan				
	21.55 - 22.10	- Proses pemotretan				

Tabel 4
Project Time

1. Penyajian Karya

Melalui penggabungan kesemua aspek dalam konsep eksplorasi, perancangan dan perwujudan karya maka hasil foto diharap sesuai keinginan penulis dan menjadi lebih bermakna. Karya fotografi akan di cetak pada *glossy paper laminating doff* dengan bingkai hitam minimalis. Adapun karya yang lolos kurasi sebanyak 20 karya dan akan dipamerkan di Gedung Perjuntukan Hoerijah Adam, Institut Seni Indonesia Padangpanjang – Sumatra Barat.



Gambar 13
Sketsa Pameran